



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10162-10174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus Di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan)

Hairul Salim^{1✉}, Mais Ilsan², Annas Boceng³

Agroteknologi, Universitas Muslim Indonesia

Email: ellunkmpl@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produksi serta pendapatan petani rumput laut dan untuk mengetahui apakah usaha budidaya rumput laut layak dikembangkan sebagai usaha di kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang membudidayakan rumput laut di Laut dan rumput laut di Tambak, Jumlah petani rumput laut budidaya laut 240 orang sedangkan jumlah petani rumput laut budidaya tambak 50 orang, Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 70 orang budidaya laut dan 30 orang budidaya tambak, Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling. Sedangkan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara melalui angket, observasi dan dokumentasi. analisis data menggunakan analisis pendapatan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan, Petani Rumput laut budiaya laut Rp, 8,117,311 dan budidaya tambak Rp, 6,149,275 usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan memperhatikan modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan.

Kata Kunci: *Budidaya Rumput Laut; Pendapatan; Strategi Pengembangan.*

Abstract

This study aims to analyze the level of production and income of seaweed farmers and to find out whether seaweed cultivation is feasible to be developed as a business in East Wara sub-district, Palopo City, South Sulawesi Province. The approach used in this research is a quantitative approach with descriptive research methods. The population in this study were all farmers cultivating seaweed in the sea and seaweed in ponds. The number of seaweed farmers cultivating sea was 240 people while the number of seaweed farmers cultivating ponds was 50 people. The number of samples was determined using the Slovin formula, namely 70 people cultivating sea and Cultivating ponds of 30 people, sampling is done by simple random sampling method. While the data collection technique is by interviewing through questionnaires, observation and documentation. data analysis using income analysis. The results of the study showed that the average income of seaweed farmers in Wara Timur District, Palopo City, South Sulawesi Province, Seaweed Farmers marine cultivation Rp. 8,117,311 and pond cultivation Rp. 6,149,275 seaweed cultivation is profitable and feasible for developed by taking into account working capital, labor, and land area.

Keywords: *Seaweed Cultivation; Income; Development Strategy.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki perairan laut yang cukup luas dengan garis pantai sepanjang 81.290 Kilometer merupakan pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Perairan yang kaya akan mineral dan sinar matahari itu merupakan lahan subur untuk pertumbuhan rumput laut. Negara kepulauan yang memiliki potesi pengembangan rumput laut ini yang menjadi produsen utama komoditas rumput laut di pasar dunia. Areal strategis yang dapat digunakan untuk budidaya rumput laut di seluruh Indonesia meliputi wilayah seluas kurang lebih 1.380.931 hektar. Potensi daerah sebaran rumput laut di Indonesia sangat luas, baik yang tumbuh secara alami maupun yang dibudidayakan di tambak tersebar hampir diseluruh wilayah seperti Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Hendrawati, T. Y. 2019). Rumput laut sangat berguna sebagai bahan makanan maupun bahan baku berbagai produk. Dengan bahan baku yang berlimpah dan meningkatnya penggunaan lahan untuk budidaya rumput laut, menjadikan rumput laut sebagi komoditas unggulan. Pada saat ini rumput laut telah dimanfaatkan sebagai bahan baku industri agar-agar, karagenan, alginat, dan furselaran. Produk hasil ekstraksi rumput laut banyak digunakan sebagai bahan pangan, bahan tambahan, atau bahan campuran dalam industri makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, dan lain-lain. Selain itu rumput laut juga digunakan sebagai pupuk dan komponen pakan ternak atau ikan. Usahatani rumput laut ini sangat tepat untuk dikembangkan sebagai upaya penyediaan lapangan kerja dan memperluas kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan keluarga petani rumput

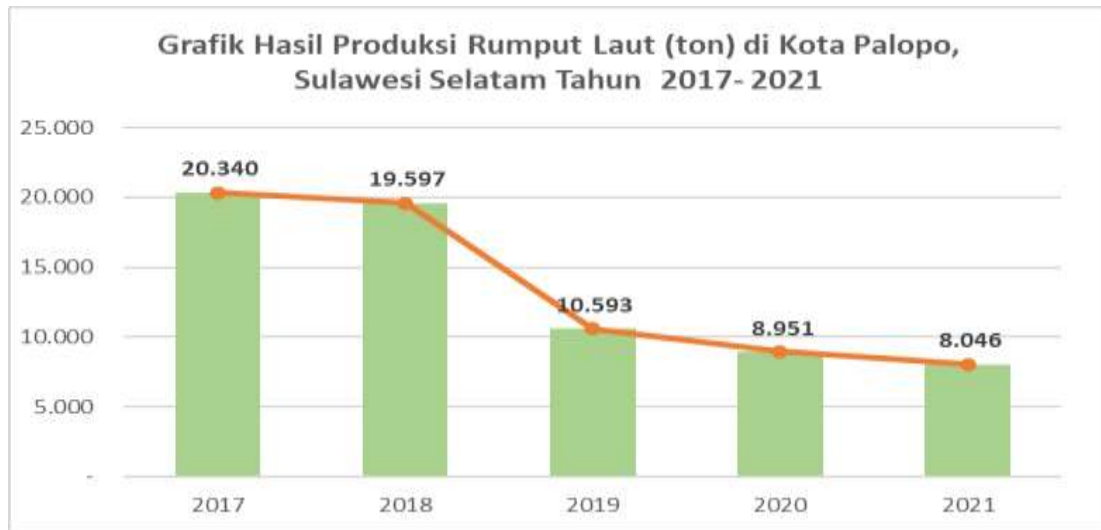
laut dan meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Salah satu tumpuan pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia yaitu adalah pembudidayaan rumput laut, ada berbagai alasan kenapa rumput laut bisa menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat pesisir dimasa kini dan yang akan datang, Pertama berbagai jenis rumput laut potensial bisa dan relatif mudah dibudidayakan karena teknologinya yang sederhana serta tidak memerlukan pakan dalam pembudidayaannya tetapi cukup dengan kesuburan perairan. Kedua, peluang beberapa jenis rumput laut digunakan sebagai bahan pangan dan sebagai bahan industri sehingga memiliki potensi yang sangat strategis untuk dijadikan komoditas yang bernilai tambah. Ketiga, peluang pasar baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun permintaan luar negeri (ekspor) cukup tinggi. Keempat, budidaya rumput laut menjadi sumber penghasilan dan sekaligus menjadi peluang usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat pesisir dan terutama pembudidaya golongan kecil kebawah. Selain itu hamparan budidaya rumput laut bisa memperbaiki keseimbangan ekologi perairan (Hendrawati, T. Y. 2019).

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi rumput laut yang sangat besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo memiliki panjang garis pantai 139,35 km dan terdiri dari 9 Kecamatan dan 62% penduduknya berada di 5 Kecamatan pesisir. Disamping itu pula, Kota Palopo telah ditetapkan sebagai sentra rumput laut yang menjadi penyangga utama untuk mendukung peningkatan produk budidaya di Provinsi Sulawesi Selatan. Rumput laut budidaya terbagi dalam dua jenis yaitu jenis *Gracilaria* dan jenis *Eucheuma cottonii*, di Kota Palopo jenis rumput laut *Gracilaria* lebih banyak dibudidayakan oleh petani hal ini berbanding terbalik dengan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* hal ini disebabkan karena rumput laut jenis *Gracilaria* lebih mudah untuk dibudidayakan terutama di kandungan air payau dengan menggunakan bidang tambak sebagai tempat pembudidayaan sedangkan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* menggunakan bidang pesisir laut sebagai lokasi pembudidayaan sehingga lahan nya terbatas. Karena sebagian besar wilayah di dominasi oleh pesisir maka budidaya rumput laut merupakan mata pencaharian terbesar di wilayah Palopo termasuk didalamnya budidaya rumput laut *Gracilaria*, untuk melihat perkembangan kegiatan budidaya rumput laut dapat dilihat dari luas total produksi yang dihasilkan. Berikut dapat disajikan data perkembangan produksi rumput laut lima tahun terakhir di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan seperti pada table berikut:

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Budidaya Rumpu Laut Tahun 2017-2021 di Kota Palopo, Sulawesi Selatan

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	2017	20.340	1.346.305	66,19
2	2018	19.597	996.550	50,85
3	2019	10.593	538.680	50,85
4	2020	8.951	455.198	50,85
5	2021	8.046	409.117	50,85

Sumber: Data hasil Produksi Perikanan Palopo (2017 – 2021)



Gambar 1. 1. Grafik Perkembangan Luas Lahan (ha) Produksi Rumpu Laut di Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Berdasarkan pada Tabel 1.1 dan Gambar 1.1 Grafik di atas dapat dilihat bahwa produksi rumput laut di Kota Palopo dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah produksi rumput laut mengalami penurunan dimana jumlah produksi pada Tabel 1 dan Grafik 1 menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan jumlah produksi pada tahun 2018 sebesar 5.120 Ton dan pada tahun 2019 jumlah produksi rumput laut sebesar 4.950 Ton sehingga mengalami penurunan sebesar 170 ton. pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4.785 Ton begitu juga pada tahun 2020 produksi rumput laut meningkat menjadi 5.115 ton. (BPS Kota Palopo, 2020).

Sektor pertanian Palopo merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam postur PDRB Sulawesi-Selatan dan produksi pertanian budi daya rumput laut merupakan penyumbang terbesar dalam sektor pertanian di Palopo. Nilai produksi rumput laut di kota Palopo memiliki trend yang positif hal ini diikuti dengan rangsangan peluang ekspor ke beberapa Negara yang cukup besar, namun permasalahan pendapatan petani budi daya

rumpaut laut di Palopo masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya, penyebab masih rendahnya pendapatan petani rumput laut dikota Palopo dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu seperti harga rumput laut kering yang fluktuatif yang saat ini berkisar Rp3200-Rp4000 perkilogramnya, dimana kisaran harga tersebut belum memihak kepada para petani, kepemilikan lahan yang terbatas, dan keterbatasan modal usaha serta pemenuhan kehidupan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Melihat dari uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut (Studi Kasus, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Sulawesi Selatan)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini ini digunakan sebuah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari petani rumput laut. Pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika untuk melihat seberapa faktor modal kerja, tenaga kerja, dan luas terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan penggolompokannya, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui wawancara dengan pihak terkait, kuesioner dan observasi langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan suatu studi kasus yang relevan atau berkaitan dengan rumusan masalah. Data ini bersumber dari instansi-instansi terkait yang ada di Kota Palopo Provinsis Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dengan sistem budidaya laut dan budidaya tambak yang berada di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsis Sulawesi Selatan. Sampel yang ada dalam penelitian ini adalah petani rumput laut dengan dua sistem budidaya yaitu budidaya laut pesisir pantai perairan dan tambak yang berada di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang diperoleh dengan menggunakan metode non Probability Sampling. Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan slovin. Rumus slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data diharapkan untuk mendapatkan data yang original dan akurat terkait masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Observasi

Observasi yaitu metode yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumen yang diperoleh dengan melihat, mencatat dan mengabadikan gambar, serta pengumpulan literatur-literatur terkait dengan produksi dan pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji statistik F digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara bersama-sama variabel bebas (modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan Luas lahan (X3) terhadap variabel dependen (Tingkat pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung > f tabel, maka Ho di tolak, H1 diterima.

Hasil ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai f tabel sebesar 42.529 > 2.700 F tabel dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan Luas lahan (X3) secara uji statistic f (Uji F) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9, berikut ini

Tabel 5. 3, Hasil Uji Statistif F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.854	3	13.951	42.529	.000 ^b
	Residual	31.492	96	.328		

Total	3.103	99		
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)				
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X3), Tenaga Kerja (X2)				

ji Statistik t (uji t)

Pada penelitian ini menggunakan uji statistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan Luas lahan (X3) terhadap variabel dependen (Tingkat pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat lihat tabel 10 berikut:

Tabel 5. 4. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.697	1.292		5.182	.000
	Modal kerja (X1)	.691	.079	.672	8.787	.000
	Tenaga Kerja (X2)	.717	.080	.693	8.958	.000
	Luas Lahan (X3)	.128	.063	.140	2.032	.045
a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan (Y)						

Berdasarkan tabel 10, di atas diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

$$\text{Produksi} = 6.697 + 0.691 \text{ Modal kerja} + 0.717 \text{ Tenaga kerja} + 0.128 \text{ Luas Lahan}$$

Dari persamaan analisis regresi linier berganda dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- $\alpha = 6.697$, Nilai konstan menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja (X1), tenaga kerja (X2) dan Luas lahan (X3) maka produksi petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, sebesar 6.697 Kg
- $\beta_1 = 0.691$ adalah nilai koefisien korelasi variabel Modal kerja menunjukkan bahwa apabila modal kerja meningkat satu satuan, maka dapat meningkatkan produksi petani rumput laut sebesar 691 Kg.
- $\beta_2 = 0.717$ adalah nilai koefisien korelasi variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa apabila tenaga kerja meningkat satu persen, maka dapat meningkatkan produksi petani rumput laut sebesar 717 Kg.
- $\beta_3 = 128$. adalah nilai koefisien korelasi variabel luas lahan menunjukkan bahwa apabila luas lahan meningkat satu persen, maka dapat peningkatkan produksi petani rumput laut sebesar 128 Kg.

Pengujian hipotesis:

1. Proses budidaya usaha rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan.
2. Besar produksi yang di dihasilkan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan. Produksi tambak yang dimaksud adalah hasil produksi tambak di Kecamatan Wara Timur Palopo. Pendapatan dapat dihitung dengan cara menjumlahkan semua hasil produksi setiap petani tambak yang berjumlah 30 orang. Sehingga diperoleh produksi masing-masing kelompok tani tambak. Kelompok tani tambak Pondakan sejahtera menghasilkan produksi sebesar 70.950 Kg. Kelompok tani tambak Benteng dengan produksi sebesar 78.250 Kg dan Kelompok tani tambak Labombo sebesar 77.730 Kg sehingga diperoleh total produksi tambak di di Kecamatan Wara Timur Palopo sebesar 226.930. Kg
3. Besar tingkat pendapatan produksi usaha rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan.

Pendapatan Kelompok Usaha Rumput Laut. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih dari budidaya usaha rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan. Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengurangi penerimaan dengan keseluruhan biaya meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan usahatani rumput laut (*Eucheuma cottoni*) di Kecamatan Wara Timur dalam lima (5) kali produksi diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya. Analisis pendapatan dalam lima (5) kali produksi dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 5. 5. Rata-rata Pendapatan Petani Rumput Laut

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	751.319.428
2.	Total Biaya	388.504.142
3.	Pendapatan	182.815.285

Tabel 14 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani rumput laut rata-rata sebesar Rp 751.319.428 lima kali musim dan rata-rata total biaya sebesar Rp 388.504.142 lima kali musim. Maka diketahui pendapatan kelompok tani rumput laut di Kecamatan Wara Timur Palopo rata-rata sebesar Rp 22.306.919,00 per musim tebar.

Faktor yang mempengaruhi produksi usaha Tani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi selatan:

1. Faktor Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat produksi petani

rumpun laut di area pesisir pantai perairan dan tambak di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo". Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar $8.787 > 1.963$ t hitung dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian hipotesis terbukti sehingga hipotesis pertama diterima. Untuk mendapatkan penambahan produksi yang besar harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi. Hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur karena dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional (input) dapat ditingkatkan sehingga tempat budidaya rumput laut akan semakin luas dan kemungkinan untuk mendapatkan hasil panen yang banyak (output) akan semakin besar sehingga produksi juga akan ikut meningkat. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

2. Faktor "Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di area pesisir pantai perairan dan tambak di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo". Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar $8.958 > 1.963$ t hitung dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian hipotesis ke dua terbukti sehingga hipotesis ke dua diterima.
3. Faktor "luas lahan" berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di area pesisir pantai perairan dan tambak di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo". Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar $2.032 > 1.963$ t hitung dan nilai signifikan $0.045 < 0.05$. Hal ini membuktikan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan demikian hipotesis ke tiga terbukti sehingga hipotesis ke tiga diterima.
4. Analisis SWOT

Tabel 5. 6. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>S</i>)	Kelemahan (<i>W</i>)
Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. Minat masyarakat dalam usaha budidaya besar b. Tenaga kerja mudah didapat dari keluarga dan masyarakat, c. Teknologi usaha budidaya sederhana dan murah, d. Budidaya rumput laut dapat dilakukan pada skala usaha kecil e. Tersedianya areal yang luas untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut f. Periode panen dan pemeliharaan dapat diatur 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha budidaya rumput laut, b. 1. Belum adanya lembaga keuangan sebagai penyedia modal c. Adanya monopoli dagang d. Pengembangan mitra usaha e. Kualitas dan kuantitas bibit tidak mendukung, f. Pengembangan industri rumah tangga dari hasil olahan rumput laut g. 6. Rentan terhadap serangan hama dan penyakit
	Peluang (<i>O</i>)	Ancaman (<i>T</i>)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi pasar ekspor b. Produk unggulan program pemerintah c. Kualitas perairan masih layak untuk budidaya rumput laut d. Rumput laut dapat diolah menjadi industri rumah tangga e. Usaha budidaya sangat menguntungkan f. Perairan lepas pantai dapat dimanfaatkan secara optimal dengan metode long line 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ancaman perubahan iklim global b. Tidak ada penataan ruang lepas pantai dan jadwal musim tanam c. Terjadinya konflik perebutan pemanfaatan lahan budidaya, d. Harga rumput laut yang fluktuatif, e. Hilangnya generasi pembudidaya rumput laut, f. Penekanan kuota dan kontinuitas ekspor

		<p>g. Bimbingan dan penyuluhan dari instansi terkait belum menyentuh semua kelompok pembudidaya yang ada</p>
--	--	--

5. Strategi SO adalah strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
 - a. Mempertahankan kualitas produk yang baik dan melayani pelanggan dengan baik supaya terbentuk citra yang positif dan pangsa pasar yang baru dapat menjadi percaya dan loyal.
 - b. Mengoptimalkan kemampuan produksi untuk mensuplay demand yang belum terpenuhi

6. Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
 - a. Memiliki sistem pemahaman petani dalam memanfaatkan luas lahan, tenaga kerja, modal kerja sebagai upaya dalam peningkatan produksi rumput laut
 - b. Memperkirakan modal kerja serta tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dari luas lahan yang dimiliki oleh petani sebagai kapasitas peningkatan produksi secara akurat yang digunakan untuk memproduksi Rumput laut agar mengurangi kerugian di saat harga jual rumput laut turun secara signifikan.

7. Strategi WO adalah diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
 - a. Melakukan perluasan pemasaran tidak hanya terpusat pada offline, dengan menambah strategi pemasaran secara online lewat media sosial twitter, instagram, facebook, atau web, dan marketplace seperti shoope, tokopedia, dan bukalapak.
 - b. Memberlakukan sistem freelance sebagai penambahan tenaga kerja lokasi yang menganggur untuk meningkatkan hasil produksi rumput laut

8. Strategi WT adalah didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
 - a. Melakukan riset dan pengembangan inovasi dalam melakukan budidaya rumput laut sehingga produksi rumput laut meningkat
 - b. Menambah modal kerja dan tenaga kerja dalam budidaya rumput laut sehingga proses produksi tidak terhambat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap Tingkat pendapatan petani di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Artinya, semakin besar modal kerja yang dimiliki, setiap terjadi peningkatan tenaga kerja dan penambahan luas lahan akan meningkatkan produksi rumput laut petani di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani. Artinya, setiap terjadi peningkatan modal modal kerja, tenaga kerja dan luas lahan akan meningkatkan tingkat pendapatan petani rumput laut petani di di Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Saran untuk Praktis dan Akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, Ni Kadek Nita, Made Suyana Utama. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.8, No.1 Januari 2019. 8 [1]: 179-210 ISSN: 2303-0178.
- Arthatiani, Freshty Yulia, Budi Wardono, Estu Sri Luhur dan Tenny Apriliani. (2021). Analisis Situasional Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Kebijakan Sosek KP Vol. 11 No. 1 Juni 2021: 1-12. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Hendrawati, T. Y. (2019). Analisis Kelayakan Industri Alkali Treated Cottonii Chips (Atc Chips) Dari Rumput Laut Jenis Euchema Cottonii. Prosiding Semnastek, 1(1).
- Kasanah, Noer, Setyadi, Triyanto, Tyas Ismi T. 2019 Rumput Laut Indonesia: Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul Yogyakarta, UGM Press.
- Kasman, Hartina. (2020). Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Eucheuma cottoni di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Lestari, A., Busaeri, S. R., & Rosada, I. (2019). Evaluasi Kelayakan Usaha dan Nilai Tambah

Produk Agroindustri Pengolahan Rumput Laut di Kota Makassar. *Wiratani*, 2(2), 142–156.

- Mugi Mulyono, Lusi Br Ritonga. (2019). *Kamus Akuakultur (Budidaya Perikanan)*, STP Press.
- Noer Kasanah, Setyadi, Triyanto, Tyas Ismi T., (2019). *Rumput Laut Indonesia: Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul Yogyakarta*. UGM Press
- Moldjo, Indah. dkk. (2021). Keadaan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Akulturasi; Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. Vol. 9 No. 2 (Oktober 2021). p-ISSN. 2337-4195 / e-ISSN: 2685-4759. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Neksidin, Utama. K. Pangerang, dan Emiyarti. (2013). "Studi Kualitas Air untuk Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Perairan Teluk Kolono Kabupaten Konawe Selatan." *Jurnal Mina Laut Indonesia* 3 (12):147–155.
- Purta, M, H, K., (2018). Modal sosial dalam sistem produksi pada aktifitas budidaya petani rumput laut di kabupaten bantaeng.
- Rangkuti, Freddy. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siti Muslimah, Muhammad Salim, M. I. (2019). Analisis produksi dan pemasaran rumput laut . *Wiratani*, 2(2), 128–141.
- Tell, Yulianto. (2020). Analisis Teknis dan Faktor Pendukung Keberhasilan Budidaya Rumput Laut di Perairan Alor Besar. *Jurnal Akuakultura* 4 (2), 21-30 (2020). Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Tribuana Kalabahi.